

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan hubungan yang tidak dapat dipisahkan antara pendidik dan peserta didik dalam lingkungan belajar. Dengan adanya pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan potensi peserta didik Fitri (2021). Di sisi lain dengan adanya era globalisasi, pendidik memiliki tanggung jawab untuk menuntun siswa dalam menghadapi persaingan yang terjadi. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan mutu, kualitas dan jangkauan pendidikan yang ada di Indonesia. Tujuan pendidikan di Indonesia sendiri termaktub dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, dalam pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara aktif melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran sendiri dapat diartikan sebagai upaya seorang pendidik dalam memberikan suatu pemahaman dalam konsep materi serta pembelajaran kepada peserta didik untuk tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan dari Lisnawati (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya seorang pendidik memberikan pemahaman dalam konsep materi serta pembelajaran kepada peserta didik untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Pendidik memiliki

peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, pendidik sebagai mentor yang mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif serta menyenangkan sehingga peserta didik mampu menguasai materi yang telah di berikan. Dalam mengajar pendidik memiliki pekerjaan yang profesional di mana pendidik memiliki kemampuan khusus karena selain mengajar pendidik juga membimbing, melatih, memotivasi serta membentuk karakter dari siswanya. Menurut Lifah (2021) kehadiran pendidik yang profesional akan mempengaruhi proses belajar mengajar yang baik dan benar.

Pembelajaran di Indonesia sendiri jika dilihat dari kualitas masih kalah dengan negara anggota yang lainnya. Negara tetangga seperti Malaysia, Singapore dan Australia atau dinegara lain yang lebih maju pendidikannya Lifah (2021). Kenyataan ini dapat dilihat dari hasil survei *Programme for International Student Assessment* atau Program Penilaian Pelajar Internasional (PISA) yang merupakan salah satu dasar rujukan untuk menilai kualitas pendidikan di dunia, yang menilai kemampuan membaca, matematika dan sains. Dilansir dari laman Kemdikbud (2023) Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) mencatat, bahwa Indonesia berada pada posisi di bawah negara tetangga tersebut. Selain itu pada PISA 2022 menyatakan bahwa poin Sains Indonesia turun 13 poin menjadi 383 dari sebelumnya 396 pada tahun 2018. Dari fakta ini menunjukkan bahwa krisis pendidikan Indonesia masih terjadi.

Di Indonesia pembelajaran sains salah satunya adalah Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), IPA adalah disiplin ilmu yang berhubungan

dengan fenomena alam dan keseharian kita. Mata pelajaran IPA adalah bidang studi yang mendalami pengetahuan tentang berbagai aspek alam semesta Erna Wati (2022). IPA merupakan salah satu dari muatan pelajaran yang diajarkan di tingkat Sekolah Dasar. Tujuan utama pembelajaran IPA bukan hanya memperkenalkan istilah atau definisi, melainkan memberikan contoh yang konkret agar peserta didik paham serta menghindari kesalahpahaman Irawati (2023), karena IPA merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang mengandung nilai, sikap dan proses Erna Wati (2022).

Pembelajaran IPA dapat dilaksanakan dengan berbagai metode, pendekatan, dan model pembelajaran. Ada beberapa metode, pendekatan, dan model pembelajaran yang tepat yaitu melalui pengalaman langsung (*learning by doing*), sebab IPA adalah bagian dari kehidupan makhluk hidup Lino (2022). Indonesia memerlukan inovasi, tidak hanya menggunakan metode ceramah sebagai metode utama. Rahma (2022) Mengatakan bahwa pembelajaran dengan metode ceramah dapat menyebabkan kebosanan dan kelelahan mental karena peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari pendidik. Selain itu di perkuat dengan pernyataan Riri (2023) bahwa metode ceramah dapat mengurangi motivasi siswa dalam melakukan dan mengikuti proses pembelajaran, yang akan berimbas dalam berkurangnya perkembangan aspek kecerdasan yang harusnya miliki peserta didik. Solusi permasalahan ini dapat dibantu oleh penggunaan media pembelajaran.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti permasalahan yang terjadi dalam kelas V yaitu kurangnya media pembelajaran yang mendukung siswa untuk belajar. Media yang digunakan di sekolah tersebut hanya menggunakan buku yang tersedia di sekolah. Oleh karena itu siswa masih kurang memahami materi yang disampaikan dan membuat siswa menjadi bosan. Dilihat dari test awal pemahaman konsep peserta didik dengan hasil 68% untuk peserta didik yang menjawab kurang tepat, maka dapat dinyatakan bahwa pemahaman konsep peserta didik masih rendah. Jadi, peneliti memutuskan untuk membuat media *Pop Up Book* dalam materi hewan vertebrata dan invertebrata di pesisir pantai Gresik.

Penggunaan media yang tepat menjadi penting karena memungkinkan informasi dapat dipahami dengan baik. Dalam proses pembelajaran memerlukan media yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan menyenangkan Isnaeni Neni (2020). Maka dari itu sebagai seorang pendidik inovasi harus selalu dilakukan untuk menarik minat belajar siswa. Inovasi dibutuhkan untuk menarik minat peserta didik dalam tercapai tujuan pembelajaran Firmadani (2020). Pemilihan media pembelajaran yang tepat merupakan langkah dari kreativitas seorang pendidik agar peserta didik tidak bosan dan jenuh dalam menerima materi pelajaran. Yuanta (2020) Menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat untuk mendapatkan pengetahuan yang bertujuan dalam mengatasi topik pelajaran.

Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan sebuah langkah yang dapat membantu pendidik dalam menyampaikan informasi yang bersifat abstrak, yang kadang sulit dipahami oleh siswa, dan mendukung terciptanya proses pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat dicapai dengan mudah oleh peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menarik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Isnaeni (2020) Menyatakan bahwa terdapat beragam jenis media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk mendukung proses pembelajaran. Salah satunya adalah media *Pop up book*, yang bisa menjadi pilihan yang inovatif dalam pengembangan alat bantu pembelajaran Halisah (2018).

Bluemel dan Taylor menjelaskan bahwa *Pop up book* merupakan media yang terbuat dari buku dan mempersembahkan gambar-gambar yang bergerak serta interaksinya dengan kertas berbentuk lipatan serta perputarannya Salsabila (2022). Resta dan Kodri dalam Lestari (2023). Media *Pop up book* adalah jenis media yang menampilkan unsur tiga dimensi untuk merangsang imajinasi dan pemahaman siswa tentang berbagai bentuk benda Fadzilah Feni (2019). Media *Pop up book* memberikan manfaat berharga pada pengembangan kreativitas dan imajinasi anak Lestari (2023). Keunggulan media *Pop up book* terletak pada kemampuannya untuk menyajikan visualisasi yang menarik dan memperkuat kesan yang ingin di sampaikan. Resta dan Kodri dalam

menyatakan bahwa kelemahan media *Pop up book* pembuatannya memerlukan waktu lama, tingkat ketelitian ekstra serta biaya besar Lestari (2023).

Berdasarkan tujuan tersebut *Pop up book* dapat menjadi inovasi dalam pengembangan media pembelajaran. Tujuan dari pengembangan *Pop up book* materi hewan vertebrata dan invertebrata adalah untuk memudahkan peserta didik memahami dalam materi tersebut. Peserta didik tidak hanya berpatok kepada modul yang telah disediakan tetapi dengan menggunakan media yang lainnya juga dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Materi tersebut merupakan materi pokok yang terdapat dalam jenjang kelas V Sekolah Dasar. Dalam materi pokok tersebut siswa diharapkan bisa membedakan hewan vertebrata dan invertebrata dengan benar.

Terdapat penelitian terdahulu tentang penggunaan media *Pop up book* dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Kadek sentarik (2020) menyatakan bahwa penggunaan media *Pop up book* selain dalam jam pembelajaran juga bisa digunakan sebagai bahan bacaan di luar jam pembelajaran. penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Meila Elfiana (2022) menyatakan bahwa menggunakan media *Pop up book* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri 4 Tunahan Jepara. Penelitian yang dilakukan oleh Sinta (2021) menyatakan bahwa menggunakan *Pop up book* dalam pembelajaran membuat siswa antusias dalam proses pembelajaran. Berdasarkan 3 penelitian di atas, telah di dapatkan hasil positif dalam

penggunaan media *Pop up book* pada Sekolah Dasar. Karena itu peneliti akan mengembangkan media *Pop up book* pada materi hewan vertebrata dan Invertebrata pesisir pantai yang dapat memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran.

Dari informasi di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Pop Up Book* mempengaruhi proses pembelajaran. Dalam proses belajar yang lebih menarik, praktis, mudah dipahami dan juga dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam memahami materi hewan vertebrata dan invertebrata dalam pembelajaran. Dengan adanya media *pop up book* menjadikan pembelajaran lebih variatif sehingga pembelajaran tidak monoton dan peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Setelah melakukan observasi pada peserta didik kelas V di UPT SD Negeri 66 Gresik dapat diketahui bahwa kurangnya media pembelajaran yang dapat menunjang materi hewan vertebrata dan invertebrata. Hal itu disebabkan karena masih digunakannya buku teks sebagai bahan untuk kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian perlu adanya media pembelajaran yang sesuai dengan materi tersebut. Maka dari itu penulis memilih mengembangkan media *Pop up book* materi hewan vertebrata dan invertebrata pesisir pantai Gresik di UPT SD Negeri 66 Gresik.

Melihat dari hal di atas, dengan mengaplikasikan penggunaan media pembelajaran khususnya materi IPA pendidik dapat menarik minat peserta

didik dalam pembelajaran yang sudah di kembangkan, maka di sini peneliti akan mengembangkan media *Pop up book* pada materi hewan vertebrata dan invertebrata di pesisir pantai Gresik kelas V untuk Sekolah Dasar yang di harapkan bisa menjadi alat untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam membedakan hewan vertebrata dan invertebrata di pesisir pantai. Maka dengan penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media berupa *Pop up book* untuk meningkatkan pemahaman materi hewan vertebrata dan invertebrata karena dapat menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran dan juga memudahkan peserta didik dalam memahami materi tersebut. Maka dari itu peneliti mengangkat judul “Pengembangan Media *Pop up book* Pada Materi Hewan Vertebrata dan Invertebrata Pesisir Pantai Gresik di Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka secara umum masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengembangan *pop up book* hewan vertebrata dan invertebrata pesisir pantai Gresik untuk sekolah dasar”, secara khusus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan *Pop up book* dalam materi hewan vertebrata dan invertebrata pesisir pantai Gresik siswa kelas V Sekolah Dasar?
2. Bagaimana kelayakan *Pop up book* dalam materi hewan vertebrata dan invertebrata pesisir pantai Gresik siswa kelas V Sekolah Dasar yang dilihat dari :

- a. Validitas
- b. Efektivitas
- c. Respon Peserta didik

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas tujuan umumnya adalah mengembangkan *pop up book* hewan vertebrata dan invertebrata pesisir pantai gresik untuk siswa kelas V Sekolah Dasar.

1. Mendeskripsikan pengembangan *Pop up book* hewan vertebrata dan invertebrata pesisir pantai gresik untuk siswa kelas V Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan kelayakan *Pop up book* dalam materi hewan vertebrata dan invertebrata pesisir pantai Gresik siswa kelas V Sekolah Dasar yang dilihat dari :
 - a. Validitas
 - b. Efektivitas
 - c. Respon Peserta didik

D. Manfaat penelitian

Sejalan dengan latar belakang, rumusan masalah umum dan khusus, dan tujuan penelitian umum dan khusus, manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan terutama penggunaan media *Pop up book* di sekolah, sehingga pembelajaran materi vertebrata dan invertebrata lebih dipahami oleh peserta didik sehingga menarik perhatian peserta didik untuk belajar lebih giat lagi melalui penelitian ini juga di harapkan dapat diketahui validitas kelayakan media *Pop up book* pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat yang dapat di peroleh dalam penelitian ini adalah :

a. Bagi guru

Guru dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran karena media yang sudah di persiapkan secara lengkap dan menarik sesuai dengan materi.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran selanjutnya.

c. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat di jadikan acuan penelitian selanjutnya, khususnya mengenai penggunaan media *Pop up book* pada materi vertebrata dan invertebrata.

d. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya, khususnya mengenai penggunaan media *Pop up book* pada materi vertebrata dan invertebrata yang lebih baik lagi.

3. Manfaat Keilmuan Sains SD

Dapat meningkatkan pemahaman peserta didik Sekolah Dasar terhadap materi hewan vertebrata dan invertebrata pesisir pantai.

E. Batasan Masalah

Agar mencapai tujuan yang di harapkan maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan pada judul proposal yakni “*Kelayakan penggunaan media Pop up book hewan vertebrata dan invertebrata pesisir pantai Gresik*”. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan eksperimen dengan mengujicobakan media *Pop up book* hewan vertebrata dan invertebrata untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar.

F. Definisi Operasional

1. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

2. *Pop up book* adalah sebuah buku yang bernuansa 3 dimensi dan menunjukkan visualisasi cerita yang menakjubkan dari adanya gambar yang bisa bergerak atau berdiri tegak ketika halaman di buka.
3. Pembelajaran IPA adalah suatu proses pembelajaran yang terdiri atas tiga unsur utama ketiga unsur tersebut yaitu produk, proses ilmiah dan penguasaan sikap.
4. Hewan Vertebrata adalah hewan yang memiliki tulang belakang.
5. Hewan Invertebrata adalah hewan yang tidak memiliki tulang belakang.
6. Pesisir pantai adalah zona yang memisahkan daratan dan lautan dapat memanjang ke arah darat maupun arah laut dengan ukuran luas yang beragam serta menjadi wilayah yang sangat sensitif terhadap perubahan baik yang disebabkan oleh faktor alam maupun oleh aktivitas manusia.